

## PENINGKATAN CAKUPAN VAKSINASI COVID-19 DAN BOOSTER SEBAGAI BAGIAN PENGENDALIAN COVID-19 DI INDONESIA

Lucia Rizka Andalusia, Wirabrata, Nelly Puspandari

Pusat Kebijakan Sistem Ketahanan Kesehatan dan Sumber Daya Kesehatan

### Ringkasan Eksekutif

Berdasarkan WHO, pemberian vaksinasi COVID-19 memberikan proteksi yang tinggi terhadap keparahan penyakit dan kematian. Beberapa studi melaporkan adanya penurunan kadar antibodi SARS-CoV-2 pada kelompok dengan vaksinasi pada 6-8 bulan setelah vaksinasi pertama dan kedua. Saat ini cakupan vaksinasi booster hanya 25,73% dari sasaran vaksinasi. Sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan cakupan booster dengan mendukung penerapan kebijakan kewajiban booster pada pelaku perjalanan dan penduduk yang akan memanfaatkan fasilitas publik, menuangkan aturan kewajiban vaksinasi booster ke dalam Peraturan Menteri Kesehatan serta pelaksanaan uji klinis dan kajian lanjut vaksinasi COVID-19 pada kelompok anak.

### Pendahuluan

Dunia menghadapi pandemi COVID-19 sejak awal 2020. Surveilans COVID-19 yang terdiri dari penemuan kasus, pemeriksaan laboratorium dan tracing kontak merupakan sebagian dari pilar pengendalian COVID-19. Surveilans berbasis fasilitas kesehatan tidak menggambarkan transmisi sesungguhnya karena kasus ringan dan asimtomatik tidak mendapatkan perawatan di fasilitas kesehatan. Sero survei antibodi SARS-CoV-2 dapat mengetahui jumlah individu di komunitas yang terinfeksi dan asimtomatik. Data yang diperoleh dapat dipergunakan untuk menyusun rekomendasi kebijakan pengendalian COVID-19.

Salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan pemberian vaksinasi. Pemberian vaksinasi COVID-19 memberikan proteksi yang tinggi terhadap keparahan penyakit dan kematian. (WHO) Beberapa studi melaporkan adanya penurunan kadar antibodi SARS-CoV2 pada kelompok dengan vaksinasi. Studi di China menunjukkan penurunan kadar antibodi mulai terjadi pada 6-8 bulan pasca vaksinasi pertama dan kedua. Penurunan ini tidak hanya terjadi pada vaksinasi dengan Coronovac namun juga pada vaksin lainnya, sehingga diperlukan vaksinasi booster untuk tetap mempertahankan kadar antibodi tetap tinggi.

Munculnya varian baru juga menimbulkan tantangan pada pengendalian COVID-19 di tingkat global. Berdasarkan data GISAIID, pada Oktober 2021 hampir 90% virus yang bersirkulasi adalah varian Delta, namun setelah Februari 2022, varian Omicron mendominasi (WHO). Peningkatan kasus karena varian Omicron dengan gejala yang lebih ringan dibandingkan Delta dan transmisi yang lebih tinggi turut mempengaruhi kadar antibodi masyarakat.

Pelaksanaan vaksinasi COVID-19 didasarkan pada Permenkes No 24 tahun 2021 tentang perubahan ketiga atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 tahun 2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Peraturan ini menjelaskan tentang pelaksanaan vaksinasi secara umum, sedangkan aturan tentang vaksinasi booster tercantum pada Surat Edaran HK.02.01/1/1919/2021 tentang Vaksinasi dosis Ketiga bagi

seluruh Tenaga Kesehatan, Asisten Tenaga Kesehatan dan Tenaga Penunjang yang Bekerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan 23 Juli 2021 dan Surat Edaran Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor HK.02.02/1/252/2022 tentang Vaksinasi COVID-19. Dosis Lanjutan. Sasaran vaksinasi program Dosis lanjutan Booster adalah masyarakat usia 18 tahun ke atas dengan prioritas yaitu kelompok usia lanjut dan penderita imunokompromise.

Pada tanggal 25 Agustus 2022, Satuan Tugas Penanganan COVID-19 telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 24 tahun 2022 tentang Ketentuan Perjalanan Orang Dalam Negeri dalam masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dengan ketentuan antara lain pada peserta perjalanan dalam negeri dengan usia 18 tahun ke atas wajib telah mendapatkan vaksin dosis ketiga (booster), sedangkan untuk PPDN yang berwarga kenegaraan asing >18 tahun dan WNI usia 6-17 tahun diwajibkan telah mendapatkan vaksinasi dosis kedua.

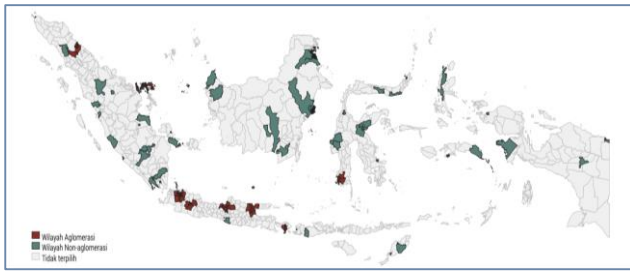
Hingga saat ini jumlah cakupan vaksinasi dosis pertama dan kedua masing-masing sebesar 86,64% dan 72,82%, telah melewati target vaksin menurut WHO sebesar 70% dari populasi. Sedangkan cakupan vaksinasi booster hanya 25,73% dari sasaran, jauh lebih sedikit dibandingkan dengan cakupan vaksinasi pertama dan kedua. Diperlukan monitoring yang ketat terhadap implementasi kebijakan SE Satuan Tugas COVID-19 tentang Ketentuan Perjalanan Orang Dalam Negeri dalam masa Pandemi COVID-19, agar dapat meningkatkan jumlah cakupan vaksinasi booster.

Hingga saat ini jumlah cakupan vaksinasi dosis pertama dan kedua masing-masing sebesar 86,64% dan 72,82%, telah melewati target vaksin menurut WHO sebesar 70% dari populasi. Sedangkan cakupan vaksinasi booster hanya 25,73% dari sasaran, jauh lebih sedikit dibandingkan dengan cakupan vaksinasi pertama dan kedua.

### Hasil

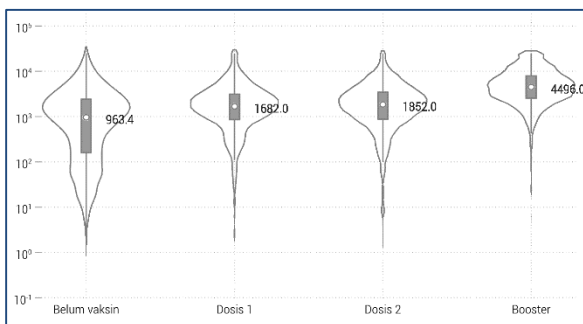
Pada bulan Juli 2022 Kementerian Kesehatan bekerja sama dengan FKM UI melakukan Sero survei berbasis komunitas 34 Provinsi, 100 Kabupaten/Kota dengan metode Cohort menggunakan panel survei. Responden adalah penduduk yang pernah berpartisipasi pada sero survei nasional yang telah

dilakukan pada bulan November/Desember 2021 di 34 Provinsi. Pengukuran antibodi menggunakan metode pemeriksaan antibodi kuantitatif menggunakan *Electro-Chemiluminescence Immunoassay* (ECLIA) Anti-SARS-CoV-2. Data responden yang berasal dari kuesioner dilakukan pemadanan dengan data hasil pemeriksaan laboratorium. Informasi infeksi diperoleh dari aplikasi New All Record (NAR), sedangkan data vaksinasi diperoleh dari P-care untuk menghindari *recall bias*.



Gambar 1. Lokasi studi sero survei antibodi COVID-19 di 34 Provinsi tahun 2022

Bila dibandingkan dengan sero survei SARS-CoV-2 pada bulan Desember 2021, terjadi peningkatan proporsi penduduk sebesar 10,7% (95% CI 9,6-11,8%) pada bulan Juli 2022. Kadar antibodi SARS-CoV-2 pada penduduk Indonesia meningkat sekitar 4 kali lipat dari 444,1 U/mL menjadi 2097,0 U/mL dalam kurun waktu 7 bulan. Peningkatan proporsi maupun kadar antibodi SARS-CoV-2 disebabkan oleh vaksinasi COVID-19 atau infeksi. Kadar antibodi SARS-CoV-2 lebih tinggi pada kelompok penduduk yang telah divaksinasi dibandingkan dengan yang belum mendapatkan vaksinasi. Perbedaan kadar tertinggi ditemukan pada kelompok penduduk dengan booster (4496,0 U/ml) bila dibandingkan dengan kelompok penduduk dengan dosis kedua (1852,0 U/mL).



Gambar 2. Distribusi kadar antibodi (U/ml) pada penduduk yang mempunyai antibodi SARS-cov2 di Indonesia menurut dosis vaksinasi

Penduduk yang divaksinasi terakhirnya di kurun waktu Januari-Juli 2022 memiliki kadar antibodi yang lebih tinggi (rerata 3445,1 U/mL) dibanding dengan penduduk yang vaksinasi terakhirnya dilakukan sebelum tahun 2022 (rerata 1380,2 U/mL). Penduduk yang sudah booster memiliki rerata kenaikan kadar antibodi tertinggi (rerata 4841,7 U/mL) dibanding kelompok lainnya.

Pada kelompok umur 1-5 tahun telah terdapat titer antibodi dengan beda Rerata beda kadar antibodi pada Juli 2022 dan Desember 2021 sebesar 1047,2 U/ml. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan titer antibodi pada kelompok usia ini disebabkan oleh infeksi. Hingga saat ini Indonesia belum menerapkan kebijakan vaksinasi COVID-19 pada kelompok usia 5 tahun ke bawah.

## Rekomendasi

Beberapa rekomendasi kepada Kementerian Kesehatan khususnya Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), Dinas Kesehatan Kab/Kota sebagai dasar dalam perumusan kebijakan, program dan strategi pengendalian COVID-19, yaitu:

- Kementerian Kesehatan bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten dan Kota perlu mendukung penerapan kebijakan kewajiban

- booster pada pelaku perjalanan dan penduduk yang akan memanfaatkan fasilitas publik untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pada program vaksinasi COVID-19 dan tetap menerapkan protokol kesehatan dengan meningkatkan monitoring implementasi kebijakan tersebut.
- Kementerian Kesehatan menuangkan aturan kewajiban pemenuhan regimen vaksinasi COVID-19 dan vaksinasi booster kedalam Peraturan Menteri Kesehatan, sehingga dapat meningkatkan cakupan vaksinasi booster sebagai salah satu upaya melakukan pengendalian COVID-19, dengan menjadikan vaksinasi sebagai prasyarat perjalanan dan masuk ke wilayah publik bagi kelompok sasaran vaksinasi booster.
- Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten Kota melakukan upaya sosialisasi dan vaksinasi massal untuk meningkatkan cakupan vaksinasi.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan bekerja sama dengan Indonesian Technical Advisory Group on Immunization (ITAGI) memfasilitasi uji klinis dan kajian lanjut pemberian vaksinasi COVID-19 pada kelompok usia anak <5 tahun.

## Referensi

1. Paparan Diseminasi Sero survei COVID-19 Berbasis Komunitas di Indonesia.
2. Kementerian Kesehatan. Keputusan Ditjen P2P Kemenkes RI tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Diseases 2019 (COVID-19).2021.
3. Surat Edaran Satuan Tugas COVID-19 tentang Ketentuan Perjalanan Orang Dalam Negeri dalam masa Pandemi COVID-19.
4. Vaksinasi COVID-19 Nasional diunduh dari <https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>
5. COVID-19 Vaccine. Diunduh dari <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/covid-19-vaccines>
6. Kumar MS, Bhatnagar T, Manickam P et al. National sero-surveillance to monitor the trend of SARS-CoV-2 infection transmission in India: Protocol for community-based surveillance. *Indian J Med Res* 151, May 2020, pp 419-423, DOI: 10.4103/ijmr.IJMR\_1818\_20.